

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan masih menjadi pekerja rumah besar bagi perekonomian Indonesia. Banyak upaya telah dilakukan dalam menekan angka kemiskinan di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan angka kemiskinan di Indonesia mencapai 26,36 juta orang atau sebesar 9,57%. Di Tulungagung sendiri data angka kemiskinan pada bulan Maret 2022 mencapai 6,71% atau sejumlah 72,52 ribu jiwa.² Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan adalah dengan memajukan perekonomian berbasis kerakyatan. Sebab ekonomi berbasis kerakyatan adalah poros perekonomian di Indonesia. Ekonomi berbasis kerakyatan biasa disebut UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Pemberdayaan ekonomi rakyat atau umat dimaksudkan untuk membantu pengembangan ekonomi rakyat (umat) itu sendiri. Upaya meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh yaitu dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensi masyarakat (umat) melalui usaha yang dijalankan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan

² bpps, "Data Stastitika," *Bpps*, last modified 2020, akses Februari November 2023, <https://tulungagungkab.bps.go.id/>.

pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.³

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Berbagai upaya pengembangan UKM telah dilakukan, salah satunya dengan membangkitkan dan memperbanyak orang atau pengusaha baru di bidang UKM, sehingga masyarakat desapun diberi keterampilan dengan harapan keterampilan tersebut menjadi sebuah usaha kreatif yang memberi manfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat desa. Demikian pula usaha kreatif tersebut juga dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Selain hal itu Perkembangan UMKM di Indonesia masih terhambat dari sejumlah persoalan antara lain UMKM lemah dalam segi permodalan dan segi manajerial (kemampuan manajemen, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia); serta masalah yang muncul dari pihak pengembang dan Pembina UMKM, misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih antar institusi.

Perkembangan usaha pada Usaha Kecil Menengah menjadikan dunia usaha semakin meningkat. Bertambahnya dunia bisnis menjadikan persaingan yang semakin ketat. Persaingan tersebut meliputi proses produksi, dan juga

³ Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 20 (2010).hal. 161

produk yang dihasilkannya. Usaha Kecil Menengah (UKM) turut membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran dan mampu menambah perekonomian dalam masyarakat. Hubungan timbal balik antara pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan pemerintah cukup dibidang sangat baik. Hal tersebut karena berbagai usaha pemerintah melakukan beberapa cara seperti melakukan pelatihan, studi banding, maupun bimbingan teknis.

Karakteristik UMKM di berbagai daerah di Indonesia masih sangat bertumpu pada komoditas pertanian yang minim proses industri pengolahan. Akibatnya nilai tambah produk rendah dan kalah bersaing bila hendak memasuki pasar nasional maupun ekspor. Hal ini juga turut memperlemah daya kreasi, inovasi, dan semangat UMKM lokal. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada umumnya mengandalkan pada modal sendiri dalam menjalankan usahanya, dan terkadang mereka terjebak dengan keterikatan rentenir mengingat masih rendahnya aksesibilitas terhadap sumber-sumber pembiayaan formal.

Kunci utama penyelesaian permasalahan tersebut berada pada pemerintah daerah (Kabupaten dan Kota). Pemerintah daerah yang mempunyai wilayah, mengetahui kondisi dan kebutuhan UMKM, serta mempunyai akses langsung dengan UMKM. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, pemerintah daerah dapat bekerjasama dengan Kementerian/Lembaga terkait, pemerintah provinsi, perguruan tinggi, Bank Indonesia dan lembaga lainnya. Jika pemerintah daerah mau, UMKM akan maju. Dengan demikian akan tercipta

fundamental perekonomian nasional yang kuat untuk Indonesia Maju.⁴

Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018⁵.

Dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah UMKM (Unit)	44.63	48.650	51.569	53.488	57.897
Modal Usaha (000 Rp)	1.070.546.350	1.166.895.522	1.236.909.253	1.274.016.530	1.375.949.718
Volume Usaha (000 Rp)	1.348.189.255	1.469.526.288	1.557.697.865	1.679.275.119	1.817.105.969
Jumlah Karyawan (Unit)	233.085	233.085	247.070	261.055	280.065

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.2

Perkembangan UMKM di Tulungagung Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah UMKM (Unit)	48.650	51.569	53.488	57.897	62.818

*) Data Tahunan

Sumber : Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Tulungagung

<http://tulungagungkab.bps.go.id> diakses 08 Desember 2022

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa UMKM memegang peranan penting di Indonesia terutama dalam penyedia lapangan kerja baru

⁴ Usman, *Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid -19 (Suatu Pengabdian Pada Masyarakat Di Desa Biluango Kec. Kabilabone Kab. Bone Bolango)*, (Universitas Negeri Gorontalo: Fakultas Ekonomi, 2020), Hal. 10-13

⁵ <https://tulungagungkab.bps.go.id>, diakses pada hari Minggu, 08 Desember 2022 pukul 04.00 WIB

sehingga efektif dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga mempunyai peran penting yaitu mendorong laju pertumbuhan ekonomi, penopang ekonomi lokal dan juga sumbangan dari UMKM ini sangat besar dalam menjaga neraca pembayaran dalam menghasilkan ekspor.

Konteks permasalahan yang terdapat dilapangan yaitu terbatasnya modal kerja maupun investasi, sulitnya dalam memasarkan produk karena terhalang teknologi, distribusi, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) karena kualitasnya terlalu rendah dan kurangnya lapangan pekerjaan di desa Beji Kecamatan Boyolangu sehingga banyak sekali sebagian masyarakat yang belum memiliki pekerja dan kemampuan.

Dalam data tersebut tertera jelas bahwa dari tahun ke tahun perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa UMKM di Kabupaten Tulungagung dapat menjadi penyumbang pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Usaha konveksi pakaian CV. Yons Abadi Collection merupakan usaha konveksi yang memproduksi seperti pakaian seragam sekolah dan bermacam-macam pakaian. Usaha tersebut merupakan bentuk usaha kecil menengah yang berada di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Pemilik CV. Yons Abadi Collection bernama Ibu sumiati yaitu warga desa Beji Boyolangu. Usaha konveksi pakaian ini menggunakan bahan kain yang berkualitas. Home industri CV. Yons Abadi Collection telah berkembang sejak tahun 1998. Memiliki 20 karyawan yang sudah memiliki tugas pembuatan

pakaian masing-masing.

Karyawan dari CV. Yons Abadi collection sendiri berasal dari Desa beji. Dengan adanya konfeksi ini di harapkan mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Tulungagung dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu peneliti ingin mengulas dan mendeskripsikan lebih dalam penelitian ini terkait dengan bagaimana optimalisasi pengembangan konveksi CV. Yons Abadi Collection terhadap perekonomian karyawan di Desa Beji Kecamatan Boyolangu. Alasan peneliti meneliti judul tersebut karena ingin mengetahui dari segi kualitas bahan baku, harga, kualitas desain produk yang dihasilkan, kesediaan bahan produksi, apakah produk dari CV. Yons Abadi Collection bisa bersaing dengan produk lain dan mengetahui bagaimana CV. Yons Abadi Collection melibatkan masyarakat dalam produksi sehingga mampu menunjang perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan UMKM konveksi pakaian dengan judul **“Optimalisasi Pengembangan Konveksi CV. Yons Abadi Collection Terhadap Perekonomian Karyawan Di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Terdapat identifikasi dan juga batasan masalah dalam penelitian ini, dengan kesimpulan bahwa:

1. Peneliti mengidentifikasi strategi pengembangan konveksi CV. Yons Abadi

Collection sebagai bentuk optimalisasi terhadap perekonomian karyawan di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

2. Peneliti mengidentifikasi kendala penerapan strategi pengembangan pada konveksi CV. Yons Abadi Collection sebagai bentuk optimalisasi terhadap perekonomian karyawan di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
3. Peneliti mengidentifikasi solusi dari penerapan strategi pengembangan pada konveksi CV. Yons Abadi Collection sebagai bentuk optimalisasi terhadap perekonomian karyawan di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan konveksi CV. Yons Abadi Collection sebagai bentuk optimalisasi terhadap perekonomian karyawan di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana kendala penerapan strategi pengembangan konveksi CV. Yons Abadi Collection terhadap perekonomian karyawan di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana solusi dari penerapan strategi pengembangan pada konveksi CV. Yons Abadi Collection terhadap perekonomian karyawan di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan konveksi CV. Yons Abadi Collection terhadap perekonomian karyawan di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kendala penerapan strategi pengembangan pada konveksi CV. Yons Abadi Collection terhadap perekonomian karyawan di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis solusi dari penerapan strategi pengembangan pada konveksi CV. Yons Abadi Collection terhadap perekonomian karyawan di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmiah, terutama berkenaan dengan optimalisasi pengembangan UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi UMKM konveksi pakaian CV. Yons Abadi Collection

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya agar UMKM tersebut dapat memberikan kualitas produksi dan penjualan atau pemasaran produk yang lebih baik dan meningkatkan kualitas kinerja karyawannya agar UMKM tetap eksis di

tengah persaingan pangsa pasar yang semakin ketat.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan agar mampu menambah sebuah referensi bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, bahan perbandingan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang UMKM. Terutama yang berminat mengkaji tentang optimalisasi pengembangan UMKM terhadap perekonomian karyawan dan hendaknya faktor-faktor di luar variabel penelitian ini diteliti oleh peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, Optimalisasi berarti pengoptimalan.⁶ Optimalisasi adalah sebuah ukuran yang mengakibatkan tercapainya tujuan sedangkan jika dilihat dari definisi usaha, optimalisasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan atau memaksimalkan kegiatan.

⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Gita Media Press, 2015).hal.625

Sehingga dari kegiatan tersebut menyebabkan sebuah keuntungan yang diinginkan.

b. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan usaha yaitu Strategi merupakan sebuah pilihan yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut. Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.⁷ Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pengembangan bisa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis dan juga moral individu yang sesuai dengan pekerjaan atau jabatan bisa dengan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti pelatihan.

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis

⁷ Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2010).

usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).⁸

UMKM merupakan sebuah usaha yang bisa menghasilkan keuntungan yang bebas dari campur tangan pihak luar, yang bisa dilakukan oleh rumah tangga maupun badan usaha diseluruh sektor ekonomi.

d. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.⁹ Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

e. Karyawan

Karyawan pada dasarnya ialah seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan atau lembaga yang di beri gaji. Karyawan merupakan orang yang bertugas sebagai pekerja di perusahaan atau lembaga untuk melakukan operasional dengan balas jasanya berupa uang.

2. Operasional

Berdasarkan dari pemaparan tersebut bahwa secara definisi

⁸ Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi Untuk UKM Dan Waralaba* (Jogyakarta: Laksana, 2014).hlm.12

⁹ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU* (Banfdung: CV. Pustaka Setia, 2012).

operasional dari judul “Optimalisasi Pengembangan Konveksi CV. Yons Abadi Collection Terhadap Perekonomian Karyawan Di Desa Beji Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung” bahwa UMKM ini awalnya dilakukan secara perorangan namun sekarang dilakukan memproduksi pakaian dibantu dengan 20 orang karyawan yang berasal dari Desa Beji sendiri dan dari desa lain agar dapat mengurangi pengangguran dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan penjualan.

G. Sistematika Penelitian Skripsi

Adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan beberapa unsur, yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, seperti membahas terkait dengan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai pemaparan data, temuan penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan sebagai jawaban atas rumusan masalah sehingga dapat diketahui inti dari penelitian yang dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya dan bagi pihak perusahaan tempat usaha atau pemilik usaha.